

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA BAGIAN PENGADAAN DAN JASA SEKRETARIAT DAERAH PEMERINTAHAN KABUPATEN BANYUASIN

Desy Arisandy¹, M. Irfan Nugraha²

^{1,2})Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
email: desy.arisandy@binadarma.ac.id¹, Muhammad921998@gmail.com²

Abstrak

Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (BPBJ) dalam Pemerintah adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai, oleh APBI/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terimahasil pekerjaan. Pada BPBJ ini terdapat Kabag BPBJ yang memimpin para pegawai-pegawai yang ada pada bagian pengadaan barang dan jasa dengan memiliki tujuan untuk memajukan BPBJ. Pada setiap kepemimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, gaya kepemimpinan sendiri merupakan gaya sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan pada Kabag BPBJ yang dikembangkan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap Kabag BPBJ. Hasil observasi dan wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa Kabag BPBJ memiliki gaya kepemimpinan demokratis.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Pemimpin, Kepala Bagian, BPBJ

Abstract

The Goods and Services Procurement Section (BPBJ) in the Government is an activity of Procurement of Goods / Services by Ministries / Institutions / Regional Apparatus financed, by APBI / APBD whose process is from identification of needs, up to the handover of work results. In this BPBJ there is a Head of BPBJ who leads the employees in the procurement of goods and services with the aim of advancing BPBJ. Every leader has a different leadership style, leadership style itself is a style of nature, habits, temperament, character and personality that distinguishes a leader in interacting with others. The purpose of this activity is to find out the leadership style of the Head of BPBJ which was developed using observation and interview methods with the Head of BPBJ. The results of observations and interviews obtained show that the Head of BPBJ has a democratic leadership style.

Keywords: Leadership Style, Leader, Section Head, BPBJ

PENDAHULUAN

Bagian Pengadaan Barang/Jasa (BPBJ) dalam pemerintahan sudah tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 yang berbunyi bahwa, "Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai, oleh APBI/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terimahasil pekerjaan". Pengadaan Barang/Jasa ini memiliki tujuan yang pertama, untuk menghasilkan barang dan jasa yang tepat dari setiap uang yang dibelanjakan, diukur dari aspek kualitas, kuantitas, waktu, biaya, lokasi, dan Penyedia. Kedua, untuk meningkatkan penggunaan produk dalam negeri. Ketiga, untuk meningkatkan peran serta usaha mikro, usaha kecil dan koperasi. Keempat, untuk meningkatkan peran pelaku usaha nasional. Kelima, untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan pemanfaatan barang/jasa hasil penelitian. Keenam, untuk meningkatkan keikutsertaan industri kreatif. Ketujuh, untuk mewujudkan pemerataan ekonomi dan memberikan perluasan kesempatan berusaha. Kedelapan, untuk meningkatkan Pengadaan yang berkelanjutan.

Struktur organisasi di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa terdiri dari Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa, Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), Kepala Sub Koordinator Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa, Para Staff Administrasi pada setiap Sub Koordinator dan Para Staff Pendukung dari setiap Sub Koordinator. Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa mempunyai tugas membantu Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa dalam memimpin dan mengkoordinasikan serta merumuskan kebijakan daerah di

bidang urusan pengelolaan pengadaan barang dan jasa. Kepala Sub Koordinator Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) mempunyai tugas membantu Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa dalam memimpin, dan mengkoordinasikan serta merumuskan kebijakan daerah di bidang urusan Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik. Kepala Sub Koordinator Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa mempunyai tugas membantu Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa dalam memimpin, dan mengkoordinasikan serta merumuskan kebijakan daerah di bidang urusan pembinaan dan advokasi pengadaan barang dan jasa. Para Staff Administrasi bertugas untuk melaksanakan tugas bagian administrasi pada setiap Sub Koordinator. Para Staff Pendukung bertugas untuk membantu sesuai kebutuhan atau keperluan pada setiap Sub Koordinator. Fokus utama dalam struktur organisasi ini tertuju pada Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, karena sebagai seorang Kepala BPBJ menjadi sebuah tombak untuk mendukung seluruh target-target kinerja para pegawai dibawahnya yang telah ditetapkan oleh pemerintahan atau organisasi.

Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa mempunyai tugas yakni mengkoordinasikan pelaksanaan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa, mengkoordinasikan administrasi dan pembinaan sumber daya manusia pengadaan barang/jasa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa fungsi Kabag BPBJ sebagai seorang pemimpin diantaranya, (1) memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan di Bagian Pengadaan Barang/Jasa. (2) merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis di Bagian Pengadaan Barang/Jasa. (3) melakukan pengorganisasian penyelenggaraan dan pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik (LPSE). (4) menyelenggaraan pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia terkait pengadaan barang/jasa. (5) melaksanakan fasilitasi dan konsultasi terkait pengadaan barang/jasa. (6) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsi. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas yang dijalankan. Kabag BPBJ memiliki gaya kepemimpinan tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin BPBJ serta untuk menggerakkan, memotivasi dan mengawasi seluruh kinerja pegawai di BPBJ Pemkab Banyuwasin. Kartini Kartono (Nuralita dan Nugraha 2018) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara menurut Harsey (Syam, 2019) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (katakata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Gaya kepemimpinan memiliki beberapa macam tipe-tipe didalamnya, Franklyn (Dirham, 2019) mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan yang bebas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 November 2022 – 15 Maret 2023, penulis melihat perilaku kerja Kabag BPBJ di Kantor secara garis besar yakni sering datang pagi pada pukul 09.00 WIB namun jarang mengikuti apel pagi, ketika datang ke kantor biasanya Kabag BPBJ langsung meminta salah satu pegawai membeli sarapan pagi untuk seluruh para pegawai, setelah aktivitas sarapan pagi Kabag BPBJ langsung terjun menanyakan tentang kelanjutan kinerja pegawai dan permasalahan yang terjadi pada kinerja pegawai, Kabag BPBJ sangat ramah kepada para pegawainya terlihat sering mengobrol bersama para pegawai terutama pada saat jam makan siang, Kabag BPBJ sering melakukan teguran verbal secara langsung serta memberikan arahan ketika pegawai melakukan kesalahan.

Pada tanggal 05 – 07 Desember 2022, Kabag BPBJ melakukan perjalanan dinas luar ke Provinsi Lampung bersama beberapa staff dan pegawai. Pada tanggal 19 Desember 2022 Kabag BPBJ melakukan pertemuan di ruang rapat 12 membahas rekap laporan tahunan penutupan buku pengadaan barang dan jasa. Pada tanggal 20 – 28 Desember 2022, Kabag terlihat membantu para pegawai yang tugas masih banyak sekaligus melakukan penandatanganan berkasberkas yang sudah direkap bahkan Kabag BPBJ sering pulang sampai pukul 17.00 WIB. Pada tanggal 29 Desember 2022, terlihat Kabag melakukan pertemuan di ruang meeting dengan para pegawai yang bertujuan melakukan rapat evaluasi akhir tahun.

Pada tanggal 09 Januari 2023 Kabag BPBJ terlihat melakukan pertemuan di ruang rapat guna membahas perencanaan kerja di tahun 2023. Pada tanggal 11 Januari – 15 Maret 2023, terlihat Kabag BPBJ sering menerima tamu dari pegawai – pegawai yang ingin melakukan pendaftaran Katalog Lokal. Pada tanggal 08 Februari 2023, Kabag melakukan rapat terkait pelaksanaan kegiatan acara Pelatihan Bimbingan Teknis E-Katalog Lokal dan Toko Daring untuk PPK, Pejabat Pengadaan dan Pelaku Usaha (UMKM) pada tanggal 15 – 16 Februari 2023. Pada tanggal 13 – 14 Februari 2023,

Kabag BPBJ memerintahkan para pegawai untuk melakukan persiapan kegiatan acara pelatihan bahkan persiapan ini dilakukan sampai pukul 19.30 WIB. Pada tanggal 23 Februari 2023, terlihat Kabag ikut terjun langsung mendampingi Kepala Sub Koordinator Pelayanan dan Pengadaan Barang/Jasa yang sedang dilakukan pemeriksaan oleh BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan). Pada tanggal 2 – 8 Maret 2023, terlihat Kabag BPBJ melakukan perjalanan dinas luar ke DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Tanggal 20 Februari 2023, didapatkan hasil bahwa Kabag BPBJ memiliki target kinerja yang sudah ditetapkan oleh bagian perencanaan dan organisasi sekretariat daerah. Kabag BPBJ juga berperan penting untuk menempatkan Kabag sub koordinator, para staff dan para pegawai sesuai dengan keahlian mereka masing-masing yang bertujuan agar para pegawai bisa produktif dalam bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing pegawai. Kabag BPBJ sering melakukan terjun langsung untuk membantu langsung para pegawai di BPBJ karena BPBJ juga masih kekurangan pegawai. Pada segi pemberian sanksi atau hukuman bagi pegawai yang kurang disiplin Kabag BPBJ kurang tegas dalam mengatur kedisiplinan para pegawai.

Tujuan dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis yakni untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Banyuwasin.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Banyuwasin. Adapun rancangan kegiatan atau metode yang dilakukan tahap pertama yakni melakukan observasi terlebih dahulu terkait fenomena yang terjadi di bagian Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Banyuwasin. Tahap kedua yaitu setelah didapaknya fenomena yang akan diangkat yakni mengenai gaya kepemimpinan Kepala Bagian Pengadaan dan Jasa, maka selanjutnya penulis memfokuskan observasi terhadap Kepala Bagian Pengadaan dan Jasa. Tahap ketiga yaitu melakukan wawancara awal secara tidak formal terkait gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa sembari terus melakukan observasi. Tahap keempat yaitu penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Tahap kelima yaitu sembari terus melakukan observasi, penulis melakukan wawancara yang telah penulis susun dan tentukan sebelumnya yang dilakukan secara formal dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Franklyn (Dirham, 2019) mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan yang bebas. mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kabag BPBJ, maka penulis melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam. Pada data observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kabag Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Banyuwasin yakni menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokrasi.

Gaya kepemimpinan demokrasi berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya terhadap koordinasi pekerjaan pada bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggungjawab internal (pada diri sendiri) dengan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person (individu pemimpin) akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif pada setiap kelompok. Kepemimpinan demokrasi menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing maupun memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan group developer. Sebagaimana yang diterapkan oleh Kabag BPBJ yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan teori POAC.



Gambar. 1. Wawancara dengan Kabag BPBJ

Wawancara dilakukan pada tanggal 8 maret 2023 dengan menggunakan teori POAC. Teori POAC dikemukakan oleh George R. Terry pada tahun 1958. G.R. Terry (Hikmi, 2018) menjelaskan POAC Sebagai Berikut :

1. Planning (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Hikmi, 2018) mengemukakan tentang Perencanaan yang telah diartikan yaitu bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan yakni Kabag BPBJ mempunyai perencanaan yang telah disiapkan untuk mencapai target kinerja dan program yang akan dicapai salah satunya membantu program melakukan pergerakan pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) terkait barang dan jasa agar bisa berjalan secara maksimal.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Hikmi 2018) mengemukakan tentang organizing yaitu Pengorganisasian

ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan). Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan terkait pengorganisasian yakni Kabag BPBJ telah menempatkan para bawahannya sesuai dengan keahlian mereka masing-masing khususnya Kabag subkoordinator dikantor BPBJ. Selain itu dari segi penempatan para Staff ASN maupun Non ASN Kabag BPBJ sudah menempatkan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing bahkan dari data observasi penulis pegawai Non ASN saling membantu satu sama lain walaupun diluar divisi yang mereka tempati. Namun dalam hal penerimaan pegawai baru, Kabag BPBJ memiliki kualifikasi khususnya yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa.

3. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Hikmi, 2018) mengatakan bahwa Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Berdasarkan data hasil dari wawancara penulis didapatkan bahwa Kabag BPBJ sering mengadakan rapat dengan para pegawai sebelum mengadakan kegiatan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun melakukan rapat. Selain itu Kabag BPBJ memberikan fasilitas yang baik agar para pegawai bekerja lebih efektif lagi dan didapat juga data bahwa para pegawai sering diberikan pelatihan Bimtek.

4. Controlling (Pengawasan)

George R. Terry (Hikmi, 2018) mengemukakan bahwa Pengawasan yaitu dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai terkait standard, apa yang sedang dilakukan yaitu mengenai pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standard. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa Kabag BPBJ selalu melakukan peninjauan kepada setiap sub koordinator terkait laporan pekerjaan dan permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi, hal ini dilakukan minimal dalam 1 bulan sekali. Selain itu, dikarenakan adanya kekurangan sumber daya manusia, maka kabag BPBJ juga sering terjun langsung untuk mengontrol dan membantu terkait pekerjaan para sub koordinator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapatkan terkait gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa yakni gaya kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan demokrasi berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya terhadap koordinasi pekerjaan pada bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggungjawab internal (pada diri sendiri) dengan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person (individu pemimpin) akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif pada setiap kelompok. Kepemimpinan demokrasi menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing maupun memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan group developer. Sebagaimana yang diterapkan oleh Kabag BPBJ yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan teori POAC.

SARAN

Saran yang penulis sampaikan yakni semoga dengan mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekda Pemerintahan Kabupaten Banyuasin bisa memberikan dampak positif untuk terus memperbaiki dan mempertahankan penerapan gaya kepemimpinan yang bisa memberikan kemajuan kepada BPBJ dan sumber daya manusia didalamnya. Kemudian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan yang ada dalam program kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pegawai di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Pemkab Banyuasin yang telah bersedia mengikuti program kegiatan ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Desy Arisandy, S.Psi., Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dari awal sampai akhir proses kegiatan magang dilakukan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa serta seluruh pegawai yang ada di kantor BPBJ yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan magang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirham. 2019. "Gaya Kepemimpinan Yang Efektif."
Hikmi, Hilda Nurul. 2018. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pt. Taspen (Persero) Kcu Bandung)."
Nuralita, Windya, Dan Joko Tri Nugraha. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Tegalorejo."
Syam, Irwan. 2019. "Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Jeneponto."